



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6659-6671

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Permainan Edukasi Question Board Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ida Ayu Gde Sutha Maharani^{1✉}, I Gede Astawan², Dewa Gede Firstia Wirabrata³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: iamaharani99@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan permainan edukasi papan pertanyaan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus VII Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2022/2023. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan nonequivalent posttest only control group design. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 210 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik cluster random sampling, dengan 34 siswa kelas V SD Negeri 2 Banyuning ditempatkan pada kelas eksperimen, dan 34 siswa kelas V SD Negeri 6 Banyuning ditempatkan pada kelas kontrol. Analisis statistik inferensial menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan permainan edukasi papan pertanyaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus VII Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Hasil belajar IPA, inkuiri terbimbing, question board.*

Abstract

This study aimed to investigate the impact of incorporating the guided inquiry learning model, supported by question board educational games, on the science learning outcomes of fifth-grade students in SD Gugus VII Buleleng District during the 2022/2023 academic year. The research design utilized a quasi-experimental approach with a nonequivalent post-test only control group design. The total population for this study consisted of 210 students. The sample selection was conducted using a cluster random sampling technique, resulting in 34 students from the fifth grade at SD Negeri 2 Banyuning assigned to the experimental class, and 34 students from the fifth grade at SD Negeri 6 Banyuning assigned to the control class. In the inferential statistical analysis, the Sig.(2-tailed) value was determined to be 0.000, indicating its significance as it is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Based on these findings, it can be concluded that the application of the guided inquiry learning model, supported by question board educational games, significantly influenced the science learning outcomes of fifth-grade students in SD Gugus VII Buleleng District during the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Science Learning Outcomes, Guided Inquiry, Question Board.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi tiap individu sehingga memiliki kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya (Rahman, dkk., 2022). Oleh karena itu, pendidikan memiliki kedudukan sebagai pondasi dalam kehidupan yang harus dibangun sebaik mungkin sejak dini.

Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di Indonesia masih menemukan masalah yang cukup mendasar sehingga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan berita yang dimuat oleh *Kompas* pada April 2020 tentang hasil nilai *Programme for International Student Assessment* (PISA) siswa Indonesia menyatakan bahwa hasil PISA 3 tahun belakang di Indonesia belum mampu keluar dari ranking 10 terbawah. Sehingga kondisi inilah menjadi perhatian terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran sains yang juga disebut sebagai IPA di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kelas yang termasuk dalam studi PISA.

IPA merupakan hal yang memiliki keterhubungan yang erat di dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalam IPA akan membahas mengenai gejala-gejala alam yang dijelaskan secara sistematis yang diperoleh dari hasil percobaan serta pengamatan yang telah dilakukan (Udiani, dkk., 2017). Oleh karena itu, mata pelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari oleh siswa SD.

Hal ini dikarenakan pada hakikatnya IPA dapat sebagai produk, proses, dan sikap, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman terhadap penguasaan pengetahuan saja melainkan difokuskan dan lebih diutamakan adalah pada proses penemuan sehingga mampu memahami apa yang terjadi pada alam sekitarnya (Suastra, 2010).

Pada proses pembelajaran IPA ditekankan pada pengalaman secara langsung di dalam mengembangkan kompetensi agar mampu memahami alam sekitar secara ilmiah (Asrul, dkk., 2020). Pendidikan IPA menjadi salah satu aspek pendidikan yang berperan penting di dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan, pembelajaran IPA dapat menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Inayati, 2019). Idealnya pada proses pembelajaran IPA diperlukan proses pembelajaran yang aktif, artinya di dalam proses pembelajaran sangat menekankan pada keaktifan siswa serta interaksi baik antara guru dan siswa

Namun observasi lapangan yang dilakukan pada 30 September hingga 3 Oktober 2022 di SD Gugus VII Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas 5 masih kurang baik. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut teridentifikasi selama observasi, antara lain keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa cenderung merasa bosan selama sesi pembelajaran karena penggunaan metode pengajaran tradisional yang berulang-ulang seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan penugasan tanpa pendekatan inovatif. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan tes oleh guru, banyak dari mereka yang bergumul dengan tugas yang diberikan dan memperoleh nilai rendah. Hasil belajar IPA masing-masing SD di Gugus VII Kabupaten Buleleng yang ditunjukkan dengan nilai PTS menunjukkan kinerja yang relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD Gugus VII Kecamatan Buleleng

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Belum Mencapai KKM	
				Siswa	%	Siswa	%
1	SDN 1 Banyuning	70	27	14	51,85%	13	48,15%
2	SDN 2 Banyuning	70	34	12	35,29%	22	64,70%
3	SDN 3 Banyuning	65	26	10	38,46%	16	61,54%
4	SDN 5 Banyuning	70	34	19	55,88%	15	44,22%
5	SDN 6 Banyuning	65	35	12	34,28%	23	65,72%

6	SDN 1 Petandakan	60	21	7	33,33%	14	66,67%
7	SDN 2 Petandakan	65	17	10	58,82%	7	41,18%
8	SD Dana Punia	75	16	6	50,00%	10	50,00%
Total			210	90	42,86%	120	57,14%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, analisis hasil belajar IPA menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menyadari hal ini, menjadi penting untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk pendidikan sains. Model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif, memberikan pengalaman langsung dalam memahami konsep IPA melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, sangat penting untuk diterapkan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (sebagaimana dikutip dalam Munnawaroh, 2016), penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing cenderung menumbuhkan hasil belajar yang lebih efektif, karena pendekatan ini membekali siswa dengan keterampilan pemecahan masalah.

Pada dasarnya, model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk pendidikan sains adalah model yang meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong mereka untuk membangun dan mengeksplorasi konsep-konsep ilmiah secara mandiri, yang mengarah pada retensi informasi atau konsep yang lebih lama dalam ingatan mereka (Sukma & Komariyah, 2015). Pendekatan ini selaras dengan karakteristik yang biasanya ditemukan pada siswa sekolah dasar, seperti keingintahuan alami mereka, partisipasi aktif, dan kecenderungan untuk terlibat secara holistik dalam proses reflektif yang mencakup perjalanan dan hasil (Hasan et al., 2020). Selain itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing menawarkan keunggulan mengakomodasi berbagai gaya belajar, memungkinkan siswa untuk menangkap materi yang disajikan sesuai dengan preferensi masing-masing (Margunayasa et al., 2019). Akibatnya, model ini terbukti cocok untuk pembelajaran IPA karena memberdayakan siswa untuk menemukan konsep-konsep ilmiah dengan bimbingan guru mereka, sehingga mendorong peningkatan hasil belajar. Dugaan tersebut diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, seperti investigasi Muliani tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video terhadap Hasil Belajar IPA" yang mengungkapkan adanya perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan menggunakan metode terbimbing. model pembelajaran inkuiri dan yang diajarkan melalui metode konvensional (Muliani & Wibawa, 2019).

Selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai, diperlukan juga penggunaan media dan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang

menyenangkan untuk menunjang pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Adapun metode serta media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA adalah media permainan salah satunya permainan papan. Menurut Danarti (dalam Ningrum, 2020) mendefinisikan permainan papan adalah permainan yang dilakukan di atas tempat tertentu semacam papan. Permainan papan ini kemudian di inovasikan menjadi papan yang berisikan pertanyaan yang terkait dan siswa dapat bermain untuk penentuan konsep yang diperoleh berdasarkan pengamatan atau percobaan yang telah dilakukan sebelumnya. Permainan yang dimainkan oleh siswa bukan hanya untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan tetapi permainan ini sekaligus menjadi permainan yang edukatif di dalam menunjang hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Permainan Edukasi adalah suatu bentuk kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang dilakukan dengan menggunakan alat atau cara permainan yang bersifat mendidik (Ningrum, 2020).

Dari beberapa permasalahan di atas, terlihat bahwa keselarasan antara model pembelajaran, pemilihan media, dan metode pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang IPA. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Permainan Edukasi Papan Tanya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Gugus VII Kabupaten Buleleng".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan kuantitatif, khususnya dengan desain penelitian kuasi eksperimen. Desain yang dipilih adalah *non-equivalent post-test only control group design*. Populasi sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang bersekolah di Gugus VII Kabupaten Buleleng. Populasi diuji kesetaraannya dengan menggunakan uji analisis varians satu-jalur atau uji ANAVA satu jalur. Penilaian pemerataan populasi dilakukan pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig) sama dengan atau lebih besar dari 0,05 berarti rata-ratanya sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 berarti rata-ratanya berbeda.

Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai signifikan $0,906 < 0,05$. Temuan uji kesepadanan ini menunjukkan bahwa hasil UTS mata pelajaran IPA siswa kelas V di Gugus VII Kabupaten Buleleng secara statistik ekuivalen. Oleh karena itu, semua kelas dalam populasi diikutsertakan dalam proses seleksi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling, yaitu membagi populasi menjadi beberapa kelompok dan memilih kelompok non-

elemen secara acak (Fauzy, 2019). Melalui teknik acak kelompok ini, diperoleh hasil 2 kelompok kelas yakni SD Negeri 6 Banyuning sebagai kelas kontrol dan SD Negeri 2 Banyuning sebagai kelas eksperimen.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode pengujian. Instrumen tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda/objektif yang terdiri dari 30 soal. Setiap pertanyaan disediakan empat pilihan jawaban (a, b, c, d). Siswa mendapat skor satu (1) untuk setiap jawaban yang benar dan skor nol (0) untuk setiap jawaban yang salah.

Sebelum instrumen tes dapat digunakan diperlukannya pengujian instrumen dengan uji validitas isi, uji validitas soal, uji realibilitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran, dan uji kualitas pengecoh. Berdasarkan uji validitas isi yang menggunakan uji Gregory, diperoleh hasil validitas isi instrumen sebesar 1,00 dengan kategori sangat tinggi. Instrumen penelitian diujicobakan kepada 44 responden dengan butir tes berjumlah 30 butir soal. Berdasarkan perhitungan uji validitas soal, diperoleh hasil 30 butir tes valid. Butir soal yang valid ini kemudian diuji realibilitas, dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,867 dengan kategori sangat tinggi. Uji daya beda diperoleh 6 butir soal dengan kriteria daya beda butir sangat baik dan 22 butir soal dengan kriteria daya beda butir baik. Uji tingkat kesukaran diperoleh 5 butir soal dengan kriteria mudah, 23 butir soal dengan kriteria sedang, dan 2 butir soal dengan kriteria sukar. Kemudian uji kualitas pengecoh, dengan hasil perhitungan bahwa seluruh pengecoh pada seluruh butir soal (30 butir soal) dapat berfungsi dengan baik dikarenakan memiliki nilai $p > 5\%$.

Hasil analisis data akan dideskripsikan berdasarkan rata-rata skor ideal dan simpangan baku ideal. Dari hal-hal tersebut dapat disusun kategori acuan seperti Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Skala Lima Konversi Kualitas

No	Acuan	Kategori
1	$M_i + 1,5 SD_i \leq \bar{x} \leq M_i + 3 SD_i$	Sangat tinggi
2	$M_i + 0,5 SD_i \leq \bar{x} < M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
3	$M_i + 0,5 SD_i \leq \bar{x} < M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
4	$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{x} < M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
5	$M_i - 3 SD_i \leq \bar{x} < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat rendah

(dimodifikasi dari Koyan, 2012)

Untuk dapat digunakan di dalam penelitian, maka Pedoman Skala Lima Konversi Kualitas disesuaikan seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Skala Lima Konversi Kualitas Disesuaikan

No	Acuan	Kategori
1	75 – 100	Sangat tinggi
2	58 – 74	Tinggi
3	42 – 57	Sedang
4	25 – 41	Rendah
5	0 – 24	Sangat rendah

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan permainan edukasi papan tanya jawab berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus VII Kabupaten Buleleng. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji T dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat yang meliputi pengujian normalitas sebaran data dan pengujian homogenitas varians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, pada penelitian ini menguraikan mengenai gambaran umum data statistik dari data hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari 34 siswa kelas V SD Negeri 2 Banyuning yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan permainan edukasi papan tanya. Sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 34 siswa kelas V SD Negeri 6 Banyuning yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Gambaran umum data statistik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Gambaran Umum Data Statistik Kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai tertinggi	93	80
2	Nilai terendah	57	47
3	Rata-rata (Mean)	76,12	65,26
4	Median	75	63

5	Modus	73	63
6	Varians	87,986	169,231
7	Standar Deviasi	9,380	13,009

Tinggi rendahnya hasil belajar kelompok eksperimen dapat ditentukan dengan penggunaan penilaian skala lima teoritik. Kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan permainan edukatif board game memperoleh rata-rata hasil belajar IPA sebesar 76,12 dengan kategori "Sangat Tinggi". Sedangkan rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol yang ditunjukkan pada Tabel 5 sebesar 65,26 dengan kategori "Tinggi".

Berikutnya, data hasil belajar IPA akan dilakukan pengujian hipotesis. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis, penting untuk melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat terdiri dari menilai normalitas sebaran data dan menguji homogenitas varians. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas varians disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas_Kontrol	0,100	34	0,200*	0,950	34	0,126
Kelas_Eksperimen	0,130	34	0,155	0,974	34	0,595

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan perhitungan Kolmogorov-Smirnov serta Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varians

		Levene			Sig.
		Statistic	df1	df2	
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	2,496	1	66	0,119
	Based on Median	2,019	1	66	0,160
	Based on Median and with adjusted df	2,019	1	55,627	0,161
	Based on trimmed mean	2,515	1	66	0,118

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi hasil belajar IPA menunjukkan sebesar 0,118 yakni lebih besar dari 0,05 ($0,118 > 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa distribusi data hasil belajar IPA adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa data kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Sehingga data dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji-t adalah sebagai berikut: jika nilai Sig.(2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima, dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Adapun rekapitulasi hasil uji-t yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji-T

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	2,496	0,119	-3,946	66	0,000	-10,853	2,750	-16,344	-5,361	
	Equal variances not assumed			-3,946	60,013	0,000	-10,853	2,750	-16,355	-5,351	

Nilai signifikansi (Sig.(2-tailed)) yang ditampilkan pada Tabel 9 adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menyebabkan penolakan hipotesis nol (H0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H1). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan game edukasi papan tanya jawab terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus VII Kabupaten Buleleng.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menandakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan permainan edukasi question board memberikan pengaruh yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Pada hakikatnya, model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang pada

pembelajarannya memanfaatkan seluruh kemampuan siswa secara optimal untuk melakukan kegiatan pencarian atau penyelidikan secara logis, kritis, sistematis, dan analitis sehingga pada akhirnya mampu merumuskan sendiri terkait fakta, konsep, dan prinsip yang diperoleh dari penemuannya (Sumarni, dkk., 2018). Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada penelitian ini mampu memberikan kesempatan untuk siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan caranya sendiri, sehingga mampu menemukan konsep yang dibelajarkan secara mandiri dengan tetap adanya bimbingan guru.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berdasar dari teori belajar konstruktivisme yang merupakan teori pembelajaran kognitif yang mengedepankan kegiatan belajar siswa untuk mengorganisasikan informasi secara mandiri serta membangun konsepnya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Oleh sebab itu, teori konstruktivis sejalan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena tidak hanya memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri tetapi juga menekankan pentingnya objek yang diamati dan kemampuan subjek untuk menginterpretasikannya (Mialisa, dkk., 2017). Model pembelajaran inkuiri terbimbing mencakup kegiatan dengan beberapa tahapan, yakni tahap perumusan masalah, tahap membuat hipotesis, tahap merancang eksperimen, tahap melakukan percobaan, tahap interpretasi data dan pengembangan kesimpulan, serta tahap mengkomunikasikan hasil percobaan. Eksistensi tahapan atau langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing berkontribusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, terutama jika dipasangkan dengan materi pembelajaran yang sesuai. Akibatnya, mengarah pada hasil belajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu pembelajaran yang baik dipadukan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah mata pelajaran IPA. Pada penelitian ini, materi IPA yang digunakan adalah materi IPA kelas 5 Tema 6 Panas dan Perpindahannya. Materi ini dipilih dikarenakan pada materi ini dapat dilakukannya eksperimen bagi siswa untuk menemukan konsep-konsep yang ingin diajarkan. Pada penerapannya, kesesuaian model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi ini mampu mendorong siswa di dalam penemuan konsep secara efektif, dikarenakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini memiliki sintaks yang sistematis serta bertahap di dalam membantu siswa melakukan proses belajar IPA. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amijaya, dkk. (2018) tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik menyatakan hasil bahwa, analisis data hasil belajar peserta didik menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,67 > 1,99$) yang mengartikan bahwa adanya pengaruh yang

positif secara signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik.

Inovasi pembelajaran juga perlu dilakukan untuk memberikan daya tarik belajar pada siswa. Salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh siswa SD yakni kegiatan bermain. Permainan yang ada pada pembelajaran akan menciptakan suatu suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa di dalam pembelajaran dan mampu menarik perhatian serta konsentrasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (Setiawati, dkk., 2019). Permainan yang dilibatkan dalam pembelajaran tentunya harus permainan yang mampu mengedukasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Inovasi penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan permainan edukasi ini mampu secara efektif membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi (2018) mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis proses berbantuan permainan teka-teki silang terhadap hasil belajar IPA siswa, menyatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,103 > 2.012$).

Keterlibatan siswa secara aktif pada pembelajaran ini terlihat ketika siswa memulai permainan question board ini yakni pada sintaks membuat hipotesis. Pada sintaks membuat hipotesis ini, siswa mau tidak mau harus berusaha semaksimal mungkin bersama-sama dengan anggota kelompoknya untuk memprediksi sekiranya apa yang terjadi pada suatu peristiwa yang terjadi. Kemudian keterlibatan siswa secara aktif berlanjut pada tahapan pembelajaran selanjutnya yang sangat membutuhkan kerjasama tim yang baik untuk dapat menemukan jawaban yang tepat sehingga mampu menyimpulkan konsep yang dibelarkan dengan benar.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan dan didukung sudut pandang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang didukung oleh permainan edukasi papan tanya jawab memberikan dampak yang menguntungkan bagi hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Gugus VII Kabupaten Buleleng selama Tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data diperoleh bahwa nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang didukung oleh permainan edukasi papan tanya jawab memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Gugus VII Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti berharap temuan ini dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif guna mencapai hasil

belajar IPA yang optimal..

DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asrul, Tiro., A. R., & Risakotta, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 2(1), 378–387.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Molecules* (Vol. 9, Issue 1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Hasan, Y. S., Erniwati, E., & Sukariasih, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v4i2.14190>
- Inayati, I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2019 M / 1440 H*.
- Koyan, I. W. (2012). *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Pertama). Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Margunayasa, I. G., Dantes, N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2019). The effect of guided inquiry learning and cognitive style on science learning achievement. *International Journal of Instruction*, 12(1), 737–750. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12147a>
- Mialisa, M., Connie, & Medriati, R. (2017). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif di Kelas VIII. 1 SMPN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(1), 47–55.
- Muliani, N., & Md Citra Wibawa, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114.
- Munnawaroh, H. (2016). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Disertai Permainan Domino Fisika (DOMFIS) Terhadap Kerampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2003, 1–9.

- Ningrum, C. M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Permainan Roda Jelajah Indonesia untuk Siswa Kelas V SDN Tugurejo 01 Kota Semarang*. 1–254.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Setiawati, T., Haki Pranata, O., & Halimah, M. (2019). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran Ips untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 6(1), 163–174. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Suastra, I. W. (2010). Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal Untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains dan Nilai Kearifan Lokal di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 43(2), 8–16.
- Sukma, Laili Komariyah, M. S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pembelajaran yang berpusat pada siswa . Namun kenyataannya kegiatan be. *Saintifika; Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Jember*, 18(1), 49–63. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>
- Sulasm, N. M. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pogil Berbantuan Media Permainan Tts Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i2.14718>
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Udiani, N. K., Marhaeni, A. A. I. N., & Arnyana, I. B. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No.7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Bandung. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11.